Bank Aceh Genjot Kinerja Lewat UMKM dan Tata Kelola Baru

Category: EKONOMI
written by Redaksi | February 3, 2026



BANDA ACEH – Bank Aceh Syariah (BAS) terus menunjukkan komitmen kuat dalam memperkokoh posisi keuangannya di awal tahun 2026. Melalui strategi integrasi yang komprehensif, manajemen bank milik daerah ini kini berfokus pada tiga pilar utama: pemberdayaan UMKM, penguatan tata kelola perusahaan (GCG), serta peran aktif dalam pemulihan ekonomi pascabencana.

Langkah ini diambil tidak hanya untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga untuk memastikan Bank Aceh tetap menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Aceh.

Bank Aceh menyadari bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah fondasi ekonomi daerah yang paling tangguh. Strategi penguatan yang dilakukan meliputi:

Akses Pembiayaan Syariah: Mempermudah skema penyaluran modal bagi pelaku usaha lokal dengan prinsip bagi hasil yang kompetitif.

Digitalisasi Pelaku Usaha: Mendorong UMKM binaan untuk melek digital agar mampu bersaing di pasar nasional maupun global.

Pendampingan Berkelanjutan: Memberikan edukasi literasi keuangan agar UMKM tidak hanya mendapatkan modal, tapi juga mampu mengelola bisnis secara profesional.

Untuk menjaga kepercayaan nasabah dan investor, Bank Aceh melakukan perbaikan internal secara masif. Penekanan pada *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi harga mati dalam setiap operasional bank:

Integritas Sistem: Penguatan sistem pengawasan internal guna meminimalisir risiko operasional dan finansial.

Budaya Kerja Profesional: Meningkatkan standar layanan dan kompetensi SDM di seluruh kantor cabang untuk memberikan pengalaman perbankan syariah terbaik.

Akuntabilitas: Memastikan setiap kebijakan bank selaras dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan nilai-nilai syariat Islam.

Salah satu poin unik dalam kinerja Bank Aceh tahun ini adalah fokus pada pemulihan pascabencana. Mengingat kondisi geografis wilayah, Bank Aceh proaktif dalam:

Relaksasi Kredit: Memberikan kebijakan khusus bagi nasabah yang terdampak bencana alam agar beban finansial mereka berkurang.

Aksi Sosial Korporasi (CSR): Menyalurkan bantuan langsung untuk pemulihan infrastruktur ekonomi di wilayah-wilayah yang tertimpa musibah.

Mitigasi Risiko Keuangan: Membangun cadangan risiko yang lebih

kuat untuk menghadapi ketidakpastian kondisi alam di masa depan.

“Bank Aceh bukan sekadar lembaga keuangan, melainkan mitra strategis bagi kebangkitan ekonomi daerah. Dengan tata kelola yang bersih dan fokus pada UMKM, kami optimis kinerja tahun ini akan melampaui ekspektasi,” tegas manajemen dalam keterangan yang dilansir dari *ORINEWS*.[]